

Korelasi antara Minat Membaca dengan Tindakan Plagiarisme Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Mataram

Lingke Yohanis^{1*}, Edy Herianto¹, Sawaludin¹, M. Ismail¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram. Jl. Majapahit No. 62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia

*Corresponding Author: yohanislingke@gmail.com, edy.herianto@unram.ad.id

Article History

Received : February 15th, 2024

Revised : March 21th, 2024

Accepted : April 15th, 2024

Abstract: Tindakan plagiarisme pada mahasiswa bergantung pada minat membaca mahasiswa itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara minat membaca dengan tindakan plagiarisme. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi dengan desain asosiatif asimetris. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPKn angkatan 2020. Pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan angket (kuisisioner) minat membaca dan hasil uji turutin tindakan plagiarisme mahasiswa berjumlah 22 mahasiswa sebagai sampel. Uji statistik menggunakan uji korelasi parametrik (*anova* 1 arah) dengan uji korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Mataram berkriteria cukup dengan presentase 68% (15 mahasiswa), selanjutnya tindakan plagiarisme mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Mataram berkriteria sedang dengan presentase 81% (18 mahasiswa). Melalui analisis data dengan menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara minat membaca dengan tindakan plagiarisme pada mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Mataram dengan nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,041 < 0,050$).

Keywords: FKIP Universitas Mataram, Minat membaca, Plagiarisme.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan minat membaca masyarakat yang masih tergolong rendah. Keadaan tersebut terlihat dari beberapa hasil survei. Hasil survei menurut *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2016 minat baca Masyarakat Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara di dunia, sejalan dengan data dari UNESCO hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara. Badan pusat statistik (BPS) yang merilis, tingkat kegemaran membaca Dari beberapa data tersebut, dapat dikatakan terbukti benar adanya bahwa minat membaca Masyarakat Indonesia masih sangat rendah, mengikuti data minat membaca masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) juga tergolong rendah secara nasional di seluruh Indonesia.

Minat membaca Masyarakat di provinsi NTB menurut Kepala Dinas Perpustakaan dan

Arsip NTB, Dr. H. Manggaukang Raba secara nasional NTB menempati peringkat 31 dari 34 provinsi di Indonesia. Rendahnya minat membaca di NTB dipengaruhi karena masih banyaknya masyarakat yang buta aksara, (Suara Ntb, 2019). Minat membaca Masyarakat NTB berada pada peringkat keempat dari bawah, dengan dibuktikan oleh data diatas maka minat membaca Masyarakat NTB juga tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumono (2016) di Universitas Bengkulu yang menyatakan rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa. Hasil penelitian serupa juga telah ditemukan oleh Hardianto (2011) menghasilkan bahwa minat baca mahasiswa di UNY tergolong rendah. Mahasiswa juga merupakan masyarakat. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh Pendidikan tinggi, (Putri & Harahap, 2019). Mahasiswa sebagai salah satu komponen bangsa yang posisinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat vital, karena mereka merupakan generasi calon pemimpin bangsa yang akan menjadi agen dan transformator perubahan, (Sumardi, 2022).

UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1 ayat (2) “Pendidikan Tinggi adalah jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang didalamnya ada program diploma, sarjana, magister, doktor, dan profesi, serta spesialis, yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”. Bab 1 pasal 1 ayat (15) “mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi”. Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat secara akademis memiliki kewajiban untuk membaca. kewajiban membaca mahasiswa bisa mendapat dorongan dari lingkungan mahasiswa di Pendidikan tinggi, (Siregar, 2008). Lingkungan dalam pendidikan tinggi adalah tempat yang sangat tepat untuk memulai dan meningkatkan kebiasaan membaca, (siswati, 2010). Kegiatan membaca sudah seharusnya menjadi kebiasaan mahasiswa sehari-hari dalam lingkungan pendidikan tinggi. Dalam lingkungan pendidikan tinggi banyak hal seperti tugas meneliti, menulis karya tulis, seminar, dan diskusi yang membuat mahasiswa akhirnya mulai memiliki keinginan untuk membaca. semakin tinggi tingkat minat membaca mahasiswa maka akan semakin kuat juga keinginannya untuk membaca, dan kebiasaan membaca akan semakin terbentuk, (Mustika, 2015).

Rendahnya minat membaca menjadi salah satu penyebab terjadinya Tindakan plagiarisme. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syarafah (2022) bahwa tingkat minat membaca yang tinggi akan menekan angka tindakan plagiarisme, namun jika tingkat minat membaca rendah maka tingkat plagiarisme pada mahasiswa tidak dapat ditekan dan tingkat plagiarisme akan berada pada kategori tinggi. Plagiarisme dalam lingkungan Pendidikan tinggi tidak terlepas dari proses perkuliahan. Plagiarisme sering terjadi dikalangan mahasiswa karena berbagai situasi, antara lain; tidak memiliki cukup waktu untuk membuat karya tulis sendiri, percaya bahwa pembaca tidak mungkin mengetahui karya tulis itu ialah hasil plagiarisme, mahasiswa meyakini bahwa dosen tidak melakukan pengecekan plagiarisme, dan berpura-pura tidak tahu dan tidak paham dengan tindakan plagiarisme. Didukung hasil penelitian Indudewi (2016) mahasiswa melakukan plagiarisme karena adanya hal-hal yang mendorong, seperti batas waktu menyelesaikan tugas dan dosen yang tidak mempermasalahkan mengenai plagiarisme. Dalam proses perkuliahan mahasiswa dituntut

memiliki pola pikir yang kreatif dan kritis serta berkarakter, bermoral, jujur, dan bertanggung jawab. Plagiarisme sering terjadi karena cara mahasiswa mengutip sering dikenal dengan *copy paste* terhadap karya tulis ilmiah penulis lain baik dalam jumlah kecil atau besar. Hal ini diungkapkan oleh Nimasari (2017) bahwa mahasiswa sering melakukan plagiarisme dengan mengutip secara langsung (*copy paste*) teori para ahli dari internet. Karya tulis yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal, skripsi, artikel, tanpa mencantumkan nama penulis asli. Siswati (2010) mengatakan bahwa Tindakan plagiarisme sendiri tidak sesuai dengan etika ilmu pengetahuan dan juga melanggar kode etik mahasiswa.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Mataram Nomor 4 Tahun 2020 tentang Etika Akademik Dan Kode Etik Bab IV bagian kedua pasal 27 huruf c yang berbunyi “setiap mahasiswa dilarang melakukan plagiat dan kecurangan-kecurangan akademik lainnya”, pada huruf l ditekankan dengan lebih jelas bahwa setiap mahasiswa dilarang dalam proses penulisan tugas/ laporan akhir/ skripsi/ tesis/ disertasi melakukan plagiasi dan menggunakan biro jasa dalam penyusunan karya tulis, maknanya setiap mahasiswa dilarang untuk meniru, menjiplak atau mengambil atau mengakui karya milik orang lain dan mengakuinya sebagai hasil karyanya sendiri. Aturan mengenai plagiarisme juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada mahasiswa semester 6 tahun 2022 prodi PPKn FKIP Universitas Mataram ditemukan bahwa mahasiswa prodi PPKn masih melakukan Tindakan plagiarisme secara sengaja dan tidak sengaja yang dibuktikan dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Tugas perkuliahan yang dimaksud salah satunya pada mata kuliah penelitian kuantitatif. Beberapa tugas perkuliahan tersebut merupakan hasil plagiarisme dari mengambil ide, isi karya tulis atau tulisan dan pendapat orang lain tanpa menyebutkan nama penulis dan sumbernya. Didukung dari hasil penelitian Herianto (2023) bahwa Sebagian besar mahasiswa 62,8% memiliki tingkat plagiarisme melebihi 30%, diantaranya yaitu; 32 mahasiswa (41%) memiliki presentase kurang dari 30%, kemudian 30 mahasiswa (34,9%) memiliki presentase plagiarisme 31-40%, dan terakhir 47

mahasiswa (59%) memiliki presentase plagiarisme lebih dari 40%, (Herianto, 2023). Herqutanto (2013) mengungkapkan hasil uji Turnitin yang menunjukkan presentase lebih dari 50% termasuk dalam kategori plagiarisme sedang hingga berat atau total.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi, dan desain asosiatif asimetris. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada penggunaan data berupa angka, kata-kata, dan kalimat yang dapat diukur setelah melalui pengolahan data dan analisis data secara statisti untuk memperoleh informasi (Martono, 2020). Tujuan jenis penelitian korelasi adalah untuk menyelidiki atau membuktikan sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan variabel lain (Pertwi, 2023). Desain penelitian asosiatif asimetris bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan kebetulan munculnya variabel secara bersamaan, (Sugiyono, 2019). Alasan peneliti menggunakan desain asosiatif simetris ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu minat membaca dengan plagiarisme. Penelitian ini ingin mengetahui korelasi minat membaca dengan tindakan plagiarisme pada mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Mataram dengan cara kuisioner. Kuisioner berisi 22 butir pernyataan terkait minat membaca mahasiswa. Sebelum instrumen minat membaca disebar, instrumen melalui dua tahap uji coba yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Tahap uji coba instrumen ini dilakukan pada 30 mahasiswa prodi PPKn FKIP unram angkatan 2020. Hasil uji validitas instrumen diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pernyataan minat membaca valid. Setelah uji validitas, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk instrument minat membaca. Hasil uji reliabilitas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, adapun nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni: $0.856 >$

0.361 , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel. Hasil uji normalitas data minat membaca diperoleh $KS_{hitung} > KS_{tabel}$, yaitu $0,340 > 0,294$. Selanjutnya hasil perhitungan uji normalitas data plagiarisme menunjukkan $KS_{hitung} > KS_{tabel}$, yaitu $0,340 > 0,294$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data minat membaca dan tindakan plagiarisme memiliki distribusi data normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

Data	KS_{hitung}	KS_{tabel}	Keterangan
Minat Membaca	0,340	0,294	Terdistribusi Normal
Plagiarisme	0,340	0,294	Terdistribusi Normal

Uji homogen menjadi uji terakhir dalam memenuhi uji prasyarat untuk kemudian melalui uji hipotesis.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Minat Membaca	0,267	4,35	Homogen
Plagiarisme	0,267	4,35	Homogen

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $0,267 < 4,35$ maka dapat dinyatakan homogen. Data dinyatakan homogen karena telah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan berbantuan program SPSS versi 23. Setelah uji hipotesis dilakukan, maka diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar $-0,44$. $(-)$ negatif menunjukkan arah hubungan dimana semakin tinggi minat membaca maka akan semakin rendah tindakan plagiarisme. Nilai $0,44$ juga menunjukkan tingkat hubungan antar variabel. Berdasarkan pedoman derajat hubungan $0,44$ berada diantara $0,41$ s/d $0,60$ yang memiliki arti korelasi sedang. Nilai signifikansi 2-tailed sebesar $0,041$. Uji hipotesis juga dapat dilihat dari nilai sig (α) $< 0,05$ maka H_a diterima dan atau nilai sig (α) $> 0,05$ maka H_a ditolak. Nilai signifikansi 2-tailed $0,041 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima, artinya bahwa ada korelasi antara minat membaca dengan tindakan plagiarisme.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Minat Membaca	Plariarisme
Minat Membaca	Pearson Correlation	1	-.44*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	22	22
Plariarisme	Pearson Correlation	-.44*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	22	22

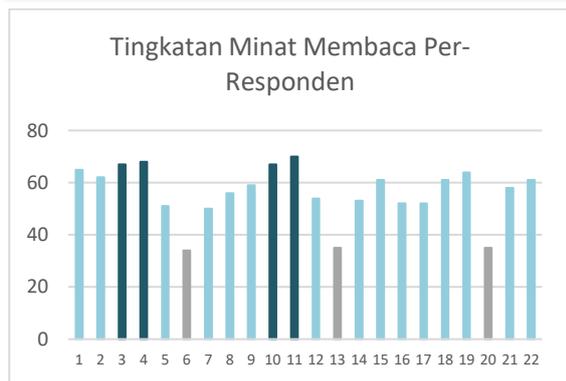
Data yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara minat membaca dengan tindakan plagiarisme dengan korelasi sebesar 0,041 artinya semakin tinggi minat membaca maka tindakan plagiarisme mahasiswa akan rendah, hubungan kedua variabel tersebut adalah hubungan yang berada pada kategori sedang. Kekuatan hubungan kedua variabel dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada table 3 bahwa nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,041 dan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis. Artinya hubungan kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan, dimana jika tingkat minat membaca tinggi maka dapat menurunkan tingkat tindakan plagiarisme, dan sebaliknya apabila tingkat minat membaca rendah maka akan meningkatkan angka tindakan plagiarisme.

Terjadinya hubungan antara minat membaca dengan tindakan plagiarisme mahasiswa prodi PPKn FKIP unram sesuai dengan yang disampaikan Fadilatus (2022) bahwa rendahnya minat membaca merupakan penyebab terjadinya tindakan plagiarisme yang akhirnya akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Salah satu bentuk hasil belajar mahasiswa yaitu karya tulis ilmiah seperti artikel, jurnal, dan skripsi. Sejalan dengan pendapat Fadilatus mengenai korelasi minat membaca dengan tindakan plagiarisme, Irwan (2016) juga berpendapat bahwa tanpa adanya membaca, mahasiswa akan memiliki perilaku yang menyimpang sehingga untuk menyelesaikan tugas perkuliahan mahasiswa akan memilih plagiarisme sebagai cara cepat. Karya tulis juga merupakan salah satu bentuk tugas akademik dalam dunia perkuliahan yang dalam proses pembuatan tugas akademik itu juga membutuhkan validasi keilmiah dan teori-teori yang diperoleh melalui membaca baik karya tulis atau buku. Irwan (2016) juga mengungkapkan bahwa membaca buku adalah salah satu nilai yang dapat menunjukkan perilaku kebenaran

sebagai wujud dari keberhasilan didalam proses akademik. Kegiatan membaca buku atau artikel dan karya tulis lainnya tidak terjadi tanpa adanya dorongan atau faktor lain baik dari faktor eksternal dan internal. Mustika (2015) berpendapat bahwa kegiatan membaca itu sendiri berkaitan erat dengan minat dan kebiasaan membaca seseorang. Minat membaca dalam proses akademik ini merujuk pada mahasiswa yang berada dalam dunia perkuliahan, minat membaca mahasiswa sendiri adalah ketertarikan, keinginan yang berasal dari dalam diri individu sendiri disertai dengan usaha-usaha untuk mewujudkan kegiatan membaca.

Minat membaca memiliki beberapa indikator yang menunjukkan seseorang memiliki minat membaca itu sendiri. Burs dan Lowe (dalam Prasetyono 2008) menyatakan bahwa indikator minat membaca terdiri dari lima, yakni: 1) kebutuhan terhadap bahan bacaan; 2) usaha untuk mencari bacaan; 3) perasaan senang saat dan setelah membaca; 4) ketertarikan untuk membaca; 5) keinginan untuk selalu membaca; dan tindak lanjut, perilaku nyata atau implementasi atas apa yang telah dibaca. Beberapa indikator diatas yang dijadikan sebagai bagian dari kuisisioner untuk mendapatkan nilai pasti minat membaca mahasiswa prodi PPKn FKIP unram.

Nilai minat membaca 22 responden menunjukkan lebih banyak mahasiswa yang memiliki minat membaca yang berada pada kriteria yang cukup. Data menunjukkan terdapat 4 responden (18%) dengan minat membaca yang baik diantaranya responden 3,4,10, dan 11; selanjutnya 15 responden (68%) dengan minat membaca yang cukup diantaranya responden 1,2,5,7,8,9,12,14 – 19, 21,22; dan terakhir 3 responden (14%) dengan minat membaca yang rendah diantaranya responden 6,13,20.



Gambar 1. Grafik Minat Membaca Mahasiswa

Kuisisioner minat membaca terdiri dari 22 pernyataan yang sudah diuji coba kepada 30 mahasiswa dan sudah dinyatakan valid, kemudian diberikan kepada 22 mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Pernyataan 1 sampai 8 dalam kuisisioner berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa terhadap bacaan, pernyataan 9 sampai 12 berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa terhadap membaca, pernyataan 13 sampai 18 berkaitan dengan keinginan dalam diri mahasiswa untuk membaca, dan terakhir pernyataan 19 sampai 22 berkaitan dengan perasaan senang untuk membaca.

Pernyataan 1 sampai 8 yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa terhadap bacaan menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa mahasiswa sendiri akan memiliki minat membaca yang tinggi karena mahasiswa membutuhkan bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan materi perkuliahan dan untuk mengerjakan tugas perkuliahan yang diberikan dosen. Bacaan-bacaan ini berkaitan dengan buku-buku perkuliahan dan artikel terpublikasi.

Pernyataan 9 sampai 12 yang berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa terhadap membaca menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memiliki ketertarikan untuk membaca bacaan ilmiah, namun memiliki ketertarikan untuk membaca karya sastra. Hal ini didukung Gumono (2016) bahwa dalam membaca suatu karya pada umumnya mahasiswa lebih memilih bacaan yang mudah dipahami seperti komik, cerita pendek, novel dan bacaan lain yang tidak berkaitan dengan materi perkuliahan.

Pernyataan 13 sampai 18 berkaitan dengan keinginan dalam diri mahasiswa untuk membaca menunjukkan bahwa tergolong cukup. Hal ini didasarkan akan kebutuhan akan membaca dan ketertarikan akan membaca pada pernyataan sebelumnya. Artinya keinginan membaca dalam

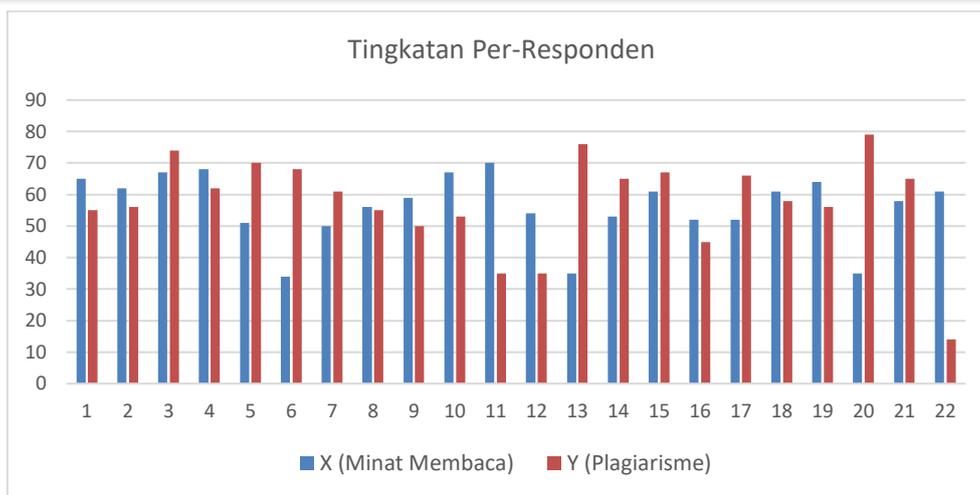
diri mahasiswa sendiri masih tergolong cukup, dan mahasiswa menyadari bahwa membaca dapat menambah literatur dan bahan referensi untuk perkuliahan.

Pernyataan 19 sampai 22 berkaitan dengan perasaan senang mahasiswa untuk membaca menunjukkan bahwa mahasiswa cukup senang membaca karena dengan membaca mahasiswa memperoleh banyak informasi baru mengenai materi perkuliahan baik teori, pendapat para ahli dan hasil penelitian yang selaras dan berkaitan dengan karya tulis ilmiah.

Minat membaca tidak terlepas dari ketertarikan masing-masing orang atau mahasiswa untuk membaca. Ketertarikan ini yang akan mendorong mahasiswa dari dalam diri untuk melakukan membaca. Ketertarikan ini dapat berupa ketertarikan akan informasi-informasi menarik, ilmu terbaru, dan berita-berita terkini.

Ketertarikan sendiri merupakan salah satu indikator dari minat membaca, sehingga indikator-indikator minat membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Atikah (2019) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca mahasiswa yaitu: (1) Faktor interen meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi; (2) Faktor eksteren meliputi dosen, fasilitas, dan lingkungan; (3) Pandangan dosen dan pustakawan, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca mahasiswa yakni: rasa ingin tahu, ketertarikan pada suatu topik, ketersediaan bahan bacaan, kebutuhan dan tugas. Motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karena motivasi dapat juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, sehingga motivasi sendiri memberikan tujuan yang mengarahkan tingkah laku individu tersebut, (Sawaludin, 2021). Faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi minat membaca individu baik dari dalam dan dari luar.

Berdasarkan data yang telah didapat dan diolah serta pembahasan mengenai minat membaca mahasiswa prodi PPKn FKIP unram diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa minat membaca mahasiswa prodi PPKn FKIP unram tergolong cukup. Hal ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana minat membaca mahasiswa PGSD Universitas Mataram berada dalam kategori rendah (Widodo, 2020). Minat membaca yang rendah tidak hanya terdapat di Universitas Mataram, namun di seluruh universitas di Indonesia.

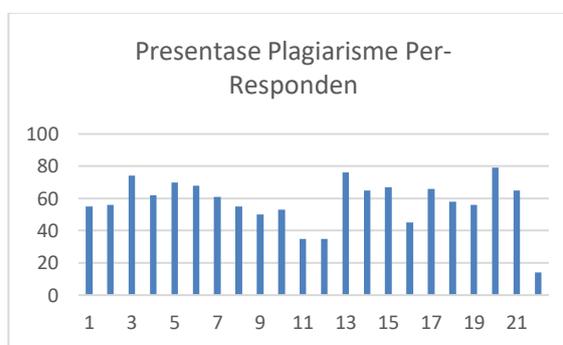


Gambar 2. Grafik Tingkat Minat Membaca dan Plagiarisme

Grafik di atas menunjukkan Tingkat minat membaca dan presentase Tindakan plagiarisme setiap mahasiswa yang menjadi responden. Minat membaca yang rendah diikuti dengan tindakan plagiarisme mahasiswa, karena mahasiswa tidak memiliki cukup banyak literatur dan referensi sebagai bahan utama dalam membuat suatu karya tulis ilmiah. Hal ini didukung oleh pendapat Suryana dkk (2021) bahwa membaca dapat membantu cara berfikir kreatif untuk menemukan ide-ide, membantu meningkatkan cara berkomunikasi dan menemukan hal baru. Terjadinya plagiarisme ini sudah menjadi kebiasaan atau tradisi mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan dan karya tulis ilmiah. Tindakan plagiarisme mahasiswa dapat diketahui melalui uji Turnitin pada suatu karya tulis ilmiah mahasiswa yang dijadikan sebagai tugas perkuliahan. Uji turnitin dilakukan untuk mengetahui presentase turnitin pada suatu karya tulis. Responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa prodi PPKn angkatan 2020 yang mengikuti mata kuliah manajemen konflik. Tindakan plagiarisme pada mahasiswa prodi PPKn FKIP unram diketahui dengan menguji turnitin tugas makalah pada mata kuliah manajemen konflik. Makalah tersebut akan melalui uji turnitin untuk mengetahui tindakan plagiarisme mahasiswa. Hasil data plagiarisme mahasiswa Prodi PPKn FKIP unram menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan plagiarisme pada tugas yang diberikan dosen. Dari 22 mahasiswa yang menjadi responden ditemukan lebih banyak mahasiswa yang melakukan plagiarisme dengan presentase turnitin diatas 30%.

Makalah mahasiswa yang sudah melalui uji turnitin menunjukkan bahwa masih banyak

mahasiswa yang memiliki melakukan tindakan plagiarisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Data plagiarisme mahasiswa Prodi PPKn FKIP unram juga menunjukkan mahasiswa dengan presentase turnitin dibawah 30% dimiliki oleh 1 mahasiswa dengan presentase turnitin 14%, selanjutnya mahasiswa dengan presentase 30% -70% dimiliki oleh 18 mahasiswa, dan terakhir ada 3 mahasiswa yang memiliki presentase turnitin diatas 70%. Berikut grafik yang menunjukkan presentase turnitin setiap responden.



Gambar 3. Grafik Presentase Turnitin Mahasiswa

Berdasarkan data yang didapat, mahasiswa prodi PPKn FKIP unram melakukan plagiarisme pada tugas perkuliahan. Plagiarisme mahasiswa ini bisa terjadi karena mahasiswa kekurangan referensi terkait karya tulis ilmiah, mudahnya mahasiswa mengakses artikel dan karya tulis lain terkait tugas perkuliahan, selanjutnya mahasiswa juga sering menunda mengerjakan tugas, serta terakhir mahasiswa kurang membaca literatur terkait materi perkuliahan. Hal ini didukung pendapat Arifuddin (2022) bahwa kebiasaan plagiarisme disebabkan oleh adanya aplikasi atau *tools* yang memudahkan seseorang melakukan

plagiarisme, seperti mudahnya mengakses karya ilmiah publikasi. Mudahnya mengakses karya ilmiah ini semakin memudahkan mahasiswa untuk melakukan *block copy paste*, yaitu sebuah cara untuk menjiplak hasil karya, pendapat dan teori orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, cara ini juga merupakan sebuah kemajuan teknologi. Sehingga hal ini yang dimanfaatkan mahasiswa untuk menempuh cara cepat dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Plagiarisme pada tugas perkuliahan ditakutkan menjadi kebiasaan mahasiswa, dikarenakan terlalu sering untuk mengambil pendapat orang lain dalam mengerjakannya. Hal ini juga menjadi kekhawatiran pada mahasiswa yang menyusun karya tulis ilmiah skripsi dan artikel terpublikasi. Saharudin (2022) juga mengatakan setidaknya mahasiswa harus memahami konsep dasar penulisan yang dapat membantu mahasiswa sendiri untuk menghindari dari tindakan plagiarisme. Mahasiswa menyadari telah melakukan tindakan plagiarisme, namun mahasiswa tidak mengetahui sejauh mana batasan toleransi kemiripan pada suatu karya tulis dan tugas perkuliahan. Sehingga plagiarisme ini dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang terjadi dikalangan mahasiswa.

Plagiarisme di kalangan mahasiswa dapat ditekan dengan meningkatkan minat membaca atau dengan memiliki minat membaca yang tinggi. Plagiarisme dan minat membaca tidak terlepas dari literatur, kreativitas penulisan karya tulis ilmiah dan materi-materi perkuliahan. Banyaknya literatur dan referensi yang dimiliki mahasiswa akan membuat mahasiswa memiliki karya yang kreatif dari hasil menggabungkan beberapa ide, sehingga ini akan dapat mengurangi mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme. Syarafah (2022) mengungkapkan bahwa minat membaca yang tinggi dapat menekan tingkat plagiarisme, namun berbanding terbalik apabila minat membaca semakin rendah maka akan semakin tinggi angka plagiarisme. Sejalan dengan hal tersebut maka terdapat korelasi antara minat membaca dengan tindakan plagiarisme pada mahasiswa prodi PPKn FKIP unram.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis pada data tersebut dan pada hasil pembahasan maka disimpulkan bahwa minat membaca dan tindakan plagiarisme

memiliki korelasi. Tingkat korelasi minat membaca dengan tindakan plagiarisme berada pada kategori sedang dengan bentuk korelasi negatif, artinya jika minat membaca mahasiswa tinggi maka tingkat plagiarisme mahasiswa akan rendah, namun apabila minat membaca mahasiswa rendah maka tingkat plagiarisme mahasiswa akan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menuntaskan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan artikel ini. Utamanya kepada dosen pembimbing satu, dosen pembimbing dua, dan juga dosen penguji yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan artikel ini, sehingga dapat diselesaikan.

REFERENCES

- Arifuddin, Arafiq, Fitriana, E., & Udin (2022). Sosialisasi Seluk-Beluk Plagiarisme Kepada Guru-Guru Yang Berstatus Mahasiswa Magister Bahasa Inggris Unram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*. 5(1), Februari 2022. e-ISSN: 2614-7939 / p-ISSN: 2614-7947.
- Gumono (2016). Profil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Wacana*, 14 (1), 65-78.
- Herianto, E. (2022). Analysis of the Integrity of Prospective Teachers. *KnE Social Sciences*, 2022 (2022), 56–67. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i8.13285>
- Hardianto, Deni (2011). Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1), 108-121. <file:///C:/Users/Tutik/Downloads/3218-8326-1-SM.pdf>.
- Syarafah, F. H., & Kamila, A. N. (2022). Korelasi Antara Minat Membaca dan Praktik Plagiasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari dalam Mengerjakan Tugas Makalah. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 16–36. <https://doi.org/10.59106/abs.v2i1.61>
- Hasan, A., Akib, Irwan., & Ibrahim, M. (2016). Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Jurnal*

- Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 20–30.
<https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>. ISSN e-2477-0221, p-2339-2401.
- Indonesia. Kementerian Hukum dan HAM (2012). Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Mustika, R. Ika dkk. (2015). Hubungan Minat baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi PBS. Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Akademik 2015/2016. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(2). November 2015. Hal. 234-239
- Mumpuni, Atikah, & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132
- Ntb, Suara (2019). Soal Minat Baca, NTB Peringkat 31 Nasional. *Suara NTB*. <https://www.suarantb.com/2019/02/07/soal-minat-baca-ntb-peringkat-31-nasional/>
- Prasetyono, Dwi Sunar (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Putri, S.O., & Harahap, H. H. (2019). Gambaran Minat Membaca Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019*, 2(2), 1547–1552. Medan.
- Pertiwi, Rahmi., dkk (2023). Jenis-Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41-52. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>
- Saharudin, S., Intiana, S. R. H., Burhanuddin, B., Musaddat, S., & Hidayat, R. (2022). Plagiarisme Dan Teknik Menulis Bagi Mahasiswa Pemrogram Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Mataram. *Jurnal Pepadu*, 3(3), 459-465. e-ISSN: 2715-9574 Retrieved from <https://journal.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/2015>. Doi: <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>
- Sawaludin., Artina. F., dkk. (2021). Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta Didik di SMA 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*. Vol 13 no. 1, Januari 2021. Hal 13-22.
- Siregar, A.R. (2008). Strategi Mengembangkan Kebiasaan Membaca Mahasiswa. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1802/1/08E00519>
- Siswati (2010). Minat Membaca Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semester 1). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, L. (2022). Ideologi Pancasila dalam Perspektif Mahasiswa: Studi Di Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 10(2). Mei 2022. Hal. 275-283.
- Widodo, Arif dkk. (2020). Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. Volume 10 (1) 34-48 Juni 2020 ISSN: 2088-5350 (Print) / ISSN: 2528-5173 (Online) Doi: 10.25273/pe.v10i1.5968 The article is published with Open access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>